

**PARTISIPASI ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN ANAK USIA  
SEKOLAH DI DUSUN SARI MAKMUR DESA MEKAR SARI  
KECAMATAN SUNGAI RAYA KABUPATEN KUBU RAYA**

**Oleh:  
MARINI  
NIM. E11110064**

**Program Studi Ilmu Sosiatri Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas  
Tanjungpura Pontianak, 2015. E-mail: rini\_mujahidah@gmail.com**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan partisipasi orang tua dalam pendidikan anak berupa bentuk-bentuk partisipasi yang orang tua lakukan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dalam pendekatan kualitatif dan menggunakan teori 8 tangga partisipasi Arnstein. Hasil penelitian lapangan menunjukkan bahwa tahap partisipasi orang tua dalam pendidikan anak masih pada tahap *Tokenisme* anak usia sekolah mengikuti program wajib belajar 9 tahun bukan karena kesadaran sendiri melainkan karena kewajiban dari pemerintah. Bentuk partisipasi orang tua dalam pendidikan anak seperti: Mengontrol perkembangan anak, mengantarkan anak ke sekolah, menghadiri undangan pihak sekolah, membantu membersihkan sekolah dan Orang Tua memberikan kebutuhan sekolah anak.

Saran peneliti disarankan untuk anak usia sekolah dan masyarakat untuk meningkatkan kesadaran pentingnya bersekolah, disarankan kepada pemerintah Desa untuk mengontrol, mensosialisasikan lagi program belajar dan disarankan partisipasi orang tua lebih baik lagi.

Kata-kata kunci: Partisipasi, Pendidikan, anak usia sekolah

*PARENTS' PARTICIPATION AT CHILDREN EDUCATION IN SCHOOL AGE  
IN SARI MAKMUR RURAL, MEKAR SARI VILLAGE, SUNGAI RAYA  
SUBDISTRICT, KUBU RAYA REGENCY.*

by:  
*MARINI*  
NIM. E11110064

*Program Study Since Sosiatri Social Faculty And Politics. Tanjungpura  
University Pontianak, 2015. E-mail: rini\_mujahidah@gmail.com*

*Abstract*

*The purpose of this research was to explain parents' participation in their children' education as form participation which parents did. The writer used descriptive as a research methode in qualitative and used eight level participation of Arnstein's theory. The result of this research showed that level of parents' participation in children education were still in tokenisme level. Children followed governments' program which is called as " program wjb bljr 9 thn". It was not because their own awareness but governments' rule. Parents' form participation in children education such as to control children' development, bring to school, attend invitation from school and give school need to children. The writer suggests that children in school age and people in society should develop their awareness how important to school. Village of government should control, do socialize the study program that they have. Parents' participation should be better.*

*Keywords : participation, education, children in school age.*

## PENDAHULUAN

Sebagaimana kita ketahui bahwa pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Upaya peningkatan kualitas manusia ditujukan untuk mewujudkan masyarakat yang akan melaksanakan pembangunan di masa mendatang. Masyarakat yang berkualitas atau dikenal dengan istilah sumber daya manusia inilah yang menentukan keberhasilan pembangunan. Untuk itu salah satu cara menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas adalah melalui pendidikan. Pendidikan merupakan suatu hal untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan merupakan modal besar dalam menghadapi persaingan global.

Kondisi pendidikan di Kalimantan Barat masih sangat memprihatinkan, seperti yang diungkapkan dalam (esq-news, 2012) bahwa angka putus sekolah di jenjang pendidikan dasar saat ini masih sangat tinggi siswa yang putus sekolah di tingkat SD dan SMP sekitar 768.960 orang, terdiri atas 527.850 siswa SD dan 241.110 siswa SMP, Kalimantan Barat termasuk dari 19 provinsi yang angka putus sekolahnya masih tinggi yaitu 40.11 %, mereka putus sekolah terutama akibat persoalan ekonomi selain itu sekitar 520.000 lulusan SD tidak bisa melanjutkan ke jenjang SMP dengan beragam alasan. Menteri Pendidikan Nasional Mohammad Nuh (Detik, 2013) mengatakan alasan utama masih tingginya angka putus sekolah dan tidak melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi karena faktor ekonomi, budaya, motivasi

serta sulitnya akses ke sekolah.

Kondisi pendidikan di Kalimantan Barat juga seperti itu, masih belum merata banyak daerah terpencil dan pedalaman yang belum mengenyam pendidikan karena belum adanya gedung sekolah atau jarak tempuh dari tempat tinggal ke sekolah tersebut sangat jauh misalnya gedung sekolah itu hanya ada di kabupaten atau desa saja, sehingga daerah yang terpencil masih banyak anak-anak yang tidak sekolah bahkan tidak bisa melanjutkan pendidikannya lagi. Sudah seharusnya pendidikan dapat dinikmati oleh semua kalangan masyarakat Indonesia baik di daerah maupun di kota, yang kaya maupun yang miskin sesuai dengan Undang-Undang 1945 pada pasal 31 ayat 1 yaitu setiap warga negara berhak mendapat pendidikan. Kenyataannya masih banyak masyarakat yang memiliki pendidikan rendah atau bahkan masih buta huruf.

Kubu Raya merupakan kabupaten termuda di Kalimantan Barat dan kondisi pendidikannya masih relatif rendah, seperti yang diungkapkan oleh KBRN Kubu Raya bahwa pendidikan di Kubu Raya masih sangat lemah, Rino (JARI Borneo, 2013) mengungkapkan bahwa saat ini pendidikan di Kubu Raya hanya sebatas prosedur proses pembelajaran, sekolah belum bisa menggandeng anak yang tidak mampu untuk sekolah, banyak juga anak usia sekolah yang tidak bersekolah dan membantu orang tuanya berladang.

Berdasarkan pengamatan penulis apa yang terjadi di Kubu Raya itu benar adanya, penulis menemukan fenomena tersebut di salah satu dusun yang berada di desa Mekar Sari

yakni dusun Sari Makmur masih banyak anak yang putus sekolah dan buta huruf, berdasarkan data yang diperoleh dari kepala dusun nya jumlah warga didusun tersebut adalah 1036 jiwa, dengan jumlah penduduk usia sekolah adalah 470 jiwa akan tetapi yang masih bersekolah dan melanjutkan pendidikannya hanya 65 Jiwa.

### KAJIAN TEORI

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori partisipasi yaitu teori *leader of participation* (teori tangga partisipasi) dari Sherry Arnstein. Untuk mengetahui seberapa besar partisipasi dalam masyarakat, Arnstein (Sumarto, 2004) membagi partisipasi menjadi delapan tahap, kedelapan tahap ini merupakan alat analisis untuk mengidentifikasi partisipasi atau keikutsertaan. Tahapan tersebut dapat dilihat dalam gambar delapan tangga partisipasi Arnstein:

a. Tangga pertama yaitu manipulasi sertatangga kedua terapi (perbaikan) tidak termasuk dalam konteks partisipasi yang sesungguhnya. Di dalam hal ini orang tua terlibat dalam suatu program pendidikan anak, akan tetapi sesungguhnya keterlibatan mereka tidak dilandasi oleh suatu dorongan mental, psikologis, dandisertai konsekuensi keikutsertaan orang tua hanya karena tuntutan dari pemerintah. Masyarakat pada posisi ini hanyalah menjadi obyek dalam program.

b. Tangga ketiga, pemberian informasi dilanjutkan tangga ke empat konsultasi dan tangga kelima peredaman kemarahan/penentraman adalah suatu bentuk usaha untuk menampung ide, saran,

masukannya dari masyarakat untuk sekedar meredakan keresahan masyarakat. Oleh karena itu, tangga ini masuk dalam kategori tokenisme (pertanda).

Sesungguhnya penyampaian informasi atau pemberitahuan adalah suatu bentuk pendekatan kepada masyarakat agar memperoleh legitimasi publik atas segala program yang dicanangkan. Konsultasi yang disampaikan hanyalah upaya untuk mengundang ketertarikan publik untuk mempertajam legitimasi, bukan untuk secara sungguh-sungguh memperoleh pertimbangan dan mengetahui keberadaan publik. Tangga kelima adalah peredaman yang intinya sama saja dengan kedua tahap sebelumnya. Selanjutnya Arnstein menyebutnya sebagai tingkat penghargaan atau formalitas.

c. Menurut Arnstein baru pada tangga keenam inilah terjadi partisipasi keikutsertaan masyarakat dalam program yang dibuat pemerintah dan berkerjasama untuk menjalankannya dalam hal ini adalah sekolah program pendidikan. Pada tahap ini masyarakat telah mendapat tempat dalam suatu program pembangunan. Pada tangga ketujuh sudah terjadi pelimpahan wewenang oleh pemerintah kepada masyarakat, yang terakhir masyarakat sudah dapat melakukan kontrol terhadap program pembangunan. Tahap inilah yang disebut dengan partisipasi atau dalam peristilahan Arnstein sebagai kekuasaan masyarakat.

### METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Deskriptif, yang bertujuan untuk

mengambarkan tentang partisipasi orang tua terhadap pendidikan anak usia sekolahsesuai dengan kenyataan yang ada dilapangan. Seperti yang diungkapkan oleh (Sugiyono,2007) bahwa penelitian deskriptif itu adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, dan lain-lain) berdasarkan fakta.

Menurut Whitney (Nazir,1989) bahwa penelitian deskriptif adalah pencarian fakta dan intepretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tatacara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dalam pengaruh dari suatu fenomena.

### 3.1. Langkah-Langkah Penelitian

Studi Pustaka(*Library Research*), penelitian yang dilakukan dengan cara mencari teori dan informasi yang berhubungan dengan penelitian dan untuk memperoleh pembahasan yang relevan guna untuk menunjang dan memperluas pembahasan dalam penelitian ini seperti literatur dari buku-buku,koran,majalah dan jurnal yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini.

Penelitian Lapangan (*Field Research*), penelitian dengan cara turun langsung kelapangan guna mencari data-data dan informasi untuk mendukung pembahasan yang berkaitan dengan masalah-masalah

penelitian agar mendapatkan data dan informasi yang objektif.

### Lokasi Penelitian

Tempat penelitian dilakukan diDusun Sari Makmur,Desa Mekar Sari kecamatan Sungai Raya kabupaten Kubu Raya Kalimantan Barat.

Pertimbangan penulis memilih lokasi ini sebagai lokasi penelitian adalah:

1. Dusun Sari Makmur merupakan dusun yang ditempati oleh korban konflik SARA Sambas 1998/1999.
2. Dusun ini juga merupakan dusun yang masih banyak anak usia sekolah yang tidak sekolah dan putus sekolah.
3. Dusun yang merupakan para orang tuanya kebanyakan buta huruf.
4. Terdapat masalah yang akan diteliti yaitu partisipasi orang tua dalam pendidikan anak usia sekolah.
5. Tersedianya data informasi yang diperlukan untuk mendukung penelitian ini.

### 3.2. Subjek dan Objek Penelitian

Penulis menggunakan teknik *purposive*, dimana yang dijadikan subjek (informan) orang yang akan dijadikan sumber untuk memperoleh data dan informasi adalah anak usia sekolah,orang tua siswa dan tokoh masyarakat. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah masyarakat dan kehidupan sehari-hari masyarakat,informan yang dipilih dianggap mampu untuk memberikan informasi

yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

### 3.3. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah sebagai berikut:

Wawancara adalah percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara. Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi dimana si pewawancara mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk dijawab oleh orang yang diwawancarai, dalam hal ini penulis menggunakan teknik wawancara terbuka, penulis menentukan sendiri informan-informan yang akan memberikan informasi sebanyak mungkin dan sejas-jelasnya dengan pola wawancara mendalam (*indepth interview*).

Observasi, adalah teknik pengumpulan data dengan mengamati suatu masalah secara langsung mengenai objek penelitian yang diteliti, melalui observasi ini juga peneliti akan melihat langsung kondisi lokasi dan keadaan kehidupan serta budaya sehari-hari masyarakat dusun Sari Makmur.

## PEMBAHASAN

A. Gambaran partisipasi anak usia sekolah dalam pendidikan dengan menggunakan teori partisipasi Arnstein:

Untuk meneliti partisipasi orang tua dalam pendidikan anak peneliti menggunakan teori Arnstein yaitu Tokenisme adalah masyarakat terlibat dalam suatu program bukan karena kesadaran masyarakat

tersebut melainkan karena tuntutan pemerintah. Untuk mengetahui partisipasi dan keikutsertaan masyarakat dalam program pendidikan di dusun Sari Makmur berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat adalah sebagai berikut, program pendidikan yang ada di dusun Sari Makmur ini hanya ada 2 program yaitu program Pengentasan Buta Aksara dan disekolah sekitar dusun ini menerapkan program wajib belajar 9 tahun jadi anak-anak yang sekolah gratis. Program yang sudah ada di dusun Sari Makmur ini sudah termasuk baik akan tetapi masih banyaknya masyarakat yang belum mengikuti program tersebut seperti program buta aksara yang diadakan 1 pekan sekali karena masyarakat sibuk lebih memilih kerja daripada belajar baca dan tulis, begitu juga dengan program wajib belajar 9 tahun anak-anak usia sekolah kebanyakan putus sekolah dan tidak sekolah karena beberapa hal diantaranya adalah lebih senang kerja dan dapat uang daripada sekolah serta ada beberapa juga yang nikah muda hingga tidak lagi sekolah. Fenomena yang ada di dusun ini berdasarkan wawancara dan pengamatan peneliti banyaknya anak-anak yang masih kecil-kecil tidak memiliki orang tua lengkap, ada yang hanya memiliki ibu dan begitupula sebaliknya ada yang hanya memiliki ayah saja, dan anak-anak ini merupakan hasil dari perkawinan dini

Dusun Sari Makmur merupakan dusun yang mata pencaharian masyarakat kebanyakan kerja menjadi buruh kelapa sawit, partisipasi anak disini untuk sekolah

sangat antusias dan semangat sekali bahkan anak-anak yang dibawah umur juga ikut bersekolah SD walaupun tidak terdaftar secara formal karena masih dibawah umur.

Jarak SD dengan pemukiman masyarakat dusun Sari Makmur tidak jauh dapat ditempuh dengan berjalan kaki, anak-anak sangat bersemangat untuk kesekolah, akan tetapi semangat itu hanya bertahan 2-3 tahun. Hanya bertahan sampai kelas 3 atau 4 saja setelah itu berhenti sekolah, kebanyakan anak-anak yang bersekolah tersebut tidak tamat, banyak yang berhenti dan putus sekolah. Alasan utama anak-anak putus sekolah adalah karena berkerja dan orang tua mereka juga menginginkan mereka berkerja, bagi orang tua didusun ini sebagian dari mereka beranggapan bahwa anak tidak perlu sekolah tinggi-tinggi cukup bisa membaca dan menulis saja, setelah itu bagi anak perempuannya akan segera dinikahkan dan yang laki-lakinya akan berkerja.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan adalah bahwa anak-anak bersekolah hanya pada awal-awal saja sampai kelas 3 atau kelas 4 setelah itu anak-anak berhenti sekolah, walaupun tidak berhenti anak-anak tersebut jarang masuk sekolah dalam waktu yang lama hingga dengan sendirinya anak tersebut mundur dari sekolahnya.

Jika ditanyakan kepada orang tua mereka mengapa anak-anak tidak sekolah sampai tamat sebagian besar orang tua menjawab bahwa anak-anak memilih berekerja karena :

- a. Orang tua menginginkan anak untuk mandiri
- b. Anak berhenti sekolah karena menikah
- c. Biaya sekolah mahal seperti beli seragam, sepatu tas dan keperluan anak lainnya
- d. Anak-Anak biasanya perlu untuk kebutuhan sehari-harinya untuk membeli rokok dll

Sementara jika ditanyakan kepada anak-anak yang putus sekolah jawabannya adalah sebagai berikut:

1. Mereka ingin membantu orang tuanya
2. Mereka ingin memiliki penghasilan sendiri
3. Ingin memiliki motor sendiri walaupun kredit
4. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari anak.

#### **B. Gambaran Partisipasi pendidikan berdasarkan informasi Orang Tua anak dan masyarakat**

Untuk mengetahui bagaimana partisipasi orang tua dalam proses pendidikan anaknya didusun Sari Makmur ini adalah sebagai berikut :

Partisipasi orang tua dalam pendidikan anak didusun ini kurang baik karena anak-anak hanya disekolahkan tidak sampai tamat, orang tua beranggapan bahwa anak disekolahkan cepat-cepat bahkan ada yang dibawah umur juga sudah disekolahkan.

Alasan orang tua menyekolahkan anak-anak mereka adalah sebagai berikut :

- a. Pemerintah Kabupaten Kubu Raya mewajibkan anak untuk bersekolah.
- b. Anak yang dibawah umur juga ikut disekolahkan agar orang tua bisa fokus berkerja.
- c. Orang tua beranggapan bahwa semakin cepat anak disekolahkan semakin pintar, semakin pintar dan bisa baca tulis semakin cepat juga anak tersebut berhenti sekolah.

Hasil wawancara dengan orang tua murid dapat disimpulkan bahwa anak didusun Sari Makmur ini sekolah karena kemauan sendiri dan adanya dukungan dari keluarganya termasuk orang tuanya, akan tetapi sangat sedikit anak yang masih sekolah ini hanya 65 orang ( 50 orang, SMP 10 orang, SMA 3 orang dan S1 2 orang ), sedangkan jumlah anak usia sekolah ( rentang 5-19 tahun) yang berada di dusun Sari Makmur ini berjumlah 470 jiwa, berarti yang bersekolah hanya 2.5% saja, kebanyakan anak yang bersekolah untuk jenjang SD masih dilingkungan dusun Sari makmur sedangkan untuk jenjang SMP, SMA dan S1 itu semuanya diluar dusun Sari Makmur bahkan diluar desa Mekar Sari, peneliti beranggapan bahwa inilah salah satu penyebab anak-anak ini masih bertahan untuk sekolah karena tinggal di luar lingkungan dusun Mekar Sari kalau masih tinggal didusun Mekar Sari kemungkinan mereka juga akan ikuta-ikutan untuk tidak sekolah. Faktor selanjutnya adalah adanya dorongan motivasi dari anak itu sendiri dan orang tua yang mendukung memenuhi kebutuhan sekolah anaknya seperti membantu

dalam proses anak belajar, mengerjakan PR dan menghadiri undangan guru saat sekolah mengundang.

### **C. Bentuk Partisipasi Orang Tua terhadap pendidikan anak**

Adapun bentuk partisipasi orang tua terhadap sekolah anak didusun Sari Makmur ini sebagai berikut :

- a. Orang tua ikut mengontrol perkembangan anak serta ikut mengantar anak yang dibawah umur saat pergi kesekolah.
- b. Orang tua sangat antusias untuk datang pada pertemuan wali murid atau jika pihak sekolah mengundang wali murid.
- c. Orang tua murid bersama masyarakat bergotong royong untuk membangun sekolah, menjaga kebersihan sekolah, membersihkan halaman sekolah dengan memotong rumputnya serta membersihkan parit disekitar sekolah.
- d. Orang tua memberikan kebuuthan sekolah anak-anaknya.

### **D. Hasil Wawancara dengan anak-anak yang masih bersekolah**

Untuk mengetahui informasi dan gambaran anak-anak dusun Sari Makmur yang masih sekolah dan apa yang mendorong mereka tetap sekolah sedangkan anak-anak yang seusianya sudah banyak yang putus sekolah bahkan berhenti sekolah, diantara hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa anak dusun sari makmur yang saat ini masih bersekolah duduk di kelas 6 SD, 3



SMP dan 3 SMA/SMK adalah sebanyak 65 orang, anak yang besekolah lebih sedikit dibandingkan dengan yang putus sekolah, jika ditanyakan mengapa anak-anak ini mau melanjutkan sekolah bahkan sampai ke perguruan tinggi, jawabannya bisa dilihat pada bagian lampiran, secara singkat dan berdasarkan analisis peneliti adalah sebagai berikut :

- a. Ingin pintar dapat masa depan yang layak
- b. Mau berkerja dikantoran
- c. Ingin memiliki masa depan yang cerah
- d. Punya uang banyak memberikan kebahagiaan kepada orang tua.
- e. Memperbaiki ekonomi keluarga dll.

Peneliti juga ingin mengetahui bagaimana trik dan tips dari 65 anak ini untuk tetap semangat bersekolah berdasarkan wawancara mereka sekolah karena motivasi dan kemauan diri sendiri lebih kuat sehingga orang tua pun harus mendukung, selain itu anak-anak tersebut tidak tinggal bersama orang tuanya didusun Sari Makmur, melainkan mereka merantau ke kota pontianak dan kecamatan untuk bersekolah dengan tinggal bersama keluarga yang berada dikota dan kecamatan tersebut, alasan utama mereka memilih untuk merantau adalah karena lingkungan mereka yang kurang kondusif untuk belajar mengingat sebagian besar anak-anak seusia mereka didusun Sari Makmur itu sudah tidak lagi sekolah. Untuk menghindari itu semua anak-anak ini memilih untuk merantau serta pulang kerumah 1 pekan sekali atau 1 bulan

sekali bahkan ketika liburan baru pulang.

#### **E. Persepsi Orang Tua anak terhadap pendidikan**

Adapun anggapan atau persepsi orang tua terhadap pendidikan adalah bahwa persepsi masyarakat/orang tua terhadap pendidikan adalah relatif perduli dengan pendidikan bahkan mereka ingin sekali anaknya sekolah sampai tamat bahkan sekolah tinggi akan tetapi terkendala faktor ekonomi walaupun sekolah sudah dgratiskan.

Sementara ada beberapa masyarakat yang beranggapan bahwa mereka sebenarnya ingin sekali anaknya sekolah anaknya menjadi pintar hingga kehidupannya layak tidak seperti para orang tua mereka. Ada beberapa masyarakat yang beranggapan bahwa sekolah gratis itu tidak bisa menjamin kehidupan anak/masyarakat makmur, yang pada intinya masyarakat beranggapan kalau anak sekolah terus tidak menghasilkan uang tetapi jika bekerja maka ia menghasilkan uang minimal untuk keperluan si anak tidak meminta kpada orang tua. Tidak sedikit orang tua/masyarakat yang beranggapan bahwa sekolah tidak perlu tinggi-tinggi cukup bisa membaca dan menulis saja agar tidak dibodohi orang lain ungap beberapa informan, hingga tidak jaranga anak-anak mereka hanya sekolah sampai tingkat SD kelas 3 atau kelas 4, beberapa informan juga mengungkapkan bahwa anak perempuan harus cepat menikah agar ada yang menanggung hidupnya sementara yang laki-laki wajib untuk merantau mencari kerja uang banyak untuk menikah.

Partisipasi orang tua dalam pendidikan anak sebagian besar

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan penelitian ini yang berjudul "Partisipasi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Sekolah" maka kesimpulan yang dapat peneliti ambil berdasarkan hasil observasi dan pembahasannya adalah:

1. Tokenisme : Anak usia sekolah mengikuti program wajib belajar 9 tahun bukan karena kesadarannya sendiri melainkan karena kewajiban dari pemerintah Desa, hingga tidak maksimal dalam pelaksanaannya karena belum adanya kesadaran dan kemauan dari anak tersebut dan begitu juga dengan orang tua
2. Non Partisipasi : Pemerintah telah memberikan informasi terkait program wajib belajar 9 tahun tersebut bahkan pemerintah Desa juga menjelaskan kalau pendidikan itu gratis, masyarakat dan orang tua juga telah mengetahui akan adanya program-program tersebut.
3. Partisipasi Aktif / Kekuasaan Masyarakat: di dusun Sari Makmur ini hanya ada 65 orang tua yang peneliti anggap berpartisipasi aktif dalam pendidikan anaknya terbukti dari sekian banyak anak-usia sekolah yang seharusnya sekolah hanya 65 orang saja yang bertahan masih bersekolah. Hambatan

### Saran

Adapun saran peneliti untuk masyarakat dusun Sari Makmur dan juga untuk pemerintah Kubu Raya adalah sebagai berikut :

1. Diharapkan untuk anak usia sekolah, masyarakat dan orang tua untuk meningkatkan kesadaran anaknya dan masyarakat umumnya akan pentingnya pendidikan hingga ketika bersekolah bukan lagi karena keterpaksaan akan tetapi karena kemauan sendiri.
2. Diharapkan aparat Desa hendaknya melakukan kontrol dan sosialisasi lebih baik lagi serta memberikan motivasi kepada masyarakat dusun Sari Makmur akan pentingnya bersekolah dan berilmu.
3. Diharapkan partisipasi dari orang tua lebih baik lagi dan memberikan arahan lebih baik kepada anak dan membimbingnya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Nawawi, H. (2007). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nazir, M. (1998). *Metode Penelitian*. Bandung : Balai Aksara.
- Nugroho, S. (1984). *Sistem Intervensi Kesejahteraan Sosial*. Yogyakarta: Hanindita

- Ravik,K. (2007). *Sketsa Paradigma dan Teori Pembangunan*. Bandung: Ganesha.
- Rose, Murray & Lappin,B.W. 1967. *Community Organization: theory, principles and practice, Second Edition*. NewYork: Harper & Row Publishers.
- Sjaifudin,H . (2002). *Inovasi Partisipasi dan Governance*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sumarto, & Hetifah. 2004. *Inovasi, Partisipasi, dan Good Governance*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.
- Andi,D. (2012). *Penyebab Anak Putus Sekolah dan Cara Penanggulangannya*. Diakses pada tanggal 15 mei 2014, pukul 20.20 dari [www.andi.ilmiah.blogspot.com](http://www.andi.ilmiah.blogspot.com).
- Bahaddur, M. (2012). *Partisipasi Orang Tua Siswa dalam Pelajaran di SD Islam Terpadu Salman Alfarisi Yogyakarta*. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta, diakses tanggal 20 Juli 2014 pukul 18.30 Wib dari <http://www.uny.ac.id/9785/6/Cover%20-%202005101241004.pdf>.
- Irwan,S . (2007). *Mengapa orang tua harus terlibat dalam pendidikan anak*. Diakses 8 april, 2014 dari <http://irwan-suryana.blogspot.com/2007/11/mengapa-orang-tua-harus-terlibat-dalam-pendidikan-anak/>
- News,E. (2012). *Pendidikan/2012/Angka Putus Sekolah Masih Tinggi*. Di akses 19 Mei 2014,pukul 09.00 dari <http://m.esq-news.com/pendidikan/2012/angka-putus-sekolah-masih-tinggi/>



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
PENGELOLA JURNAL MAHASISWA  
Jalan A. Yani Pontianak, KodePos 78124  
Homepage: <http://jurnalmahasiswa.fisip.untan.ac.id>  
Email: [jurnalmhs@fisip.untan.ac.id](mailto:jurnalmhs@fisip.untan.ac.id)

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH/PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK JURNAL ELEKTRONIK MAHASISWA

Sebagai Civitas Akademika Universitas Tanjungpura, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

NamaLengkap : Marini  
NIM/Priode Lulus : E11110064/ 2015  
Fakultas/Jurusan : ISIP/SOSIOLOGI  
Email address/Hp : [rini\\_mujahidah@gmail.com](mailto:rini_mujahidah@gmail.com) / 089693712377

Demi pengembangan ilmu pengetahuan dan syarat administrasi kelulusan mahasiswa (S1), menyetujui untuk memberikan kepada pengelola jurnal Mahasiswa sociodev )\* pada program studi Ilmu Sosiatri Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, hak bebas royalti non-eksklusif (non-exclusive royalty free right) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**PARTISIPASI ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN ANAK USIA SEKOLAH DI DUSUN  
SARI MAKMUR DESA MEKAR SARI KECAMATAN SUNGAI RAYA  
KABUPATEN KUBU RAYA**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada) dengan hak bebas royalti non eksklusif ini, pengelola jurnal berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelolanya dalam bentuk rangkaian data (database) mendistribusikanya, dan menampilkan/mempublikasikanya di internet atau media lain.

Fulltext

Content artikel sesuai dengan standar penulisan jurnal yang berlaku.

Untuk kepentingan akademis sangat perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta, dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak pengelola jurnal, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.



Dibuat di : Pontianak  
Pada Tanggal : 26 Maret 2015

Marini  
NIM. E11110064

Catatan :

\*Tulis nama jurnal sesuai prodi masing-masing  
(*republika/Governance/Aspirasi/Sociodev/Sosiologique*)

Setelah mendapatkan persetujuan dari peneglora jurnal, berkas ini harus di scan dalam format PDF dan dilampirkan pada step4 upload supplementary sesuai proses unggah penyerahan berkas.